

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum juga merupakan sarana dan prasarana sebagai alat untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran kepada siswa serta keadaan lingkungan yang menentukan iklim dan kondusifitas belajar. Pada proses pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu proses dan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu baik bersifat akademis maupun non akademis dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, kegiatan kurikuler maupun non kurikuler.

Termasuk di dalamnya adalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari empat aspek yang terlibat dalam keterampilan berbahasa. Empat aspek tersebut adalah keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasai siswa karena keterampilan tersebut berkaitan erat dengan proses menuju kemahiran berbahasa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan salah satu cara untuk menuangkan ide, gagasan, dan maksud secara tertulis. Kegiatan menulis memotivasi siswa

dalam menyampaikan ide dan gagasan secara bebas tentang berbagai kenyataan dalam kehidupan.

Hasil kondisi awal keterampilan mengarang disekolah diakui masih sangat minim dan kurang. Dari hasil nilai formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia mengarang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Jenawi Kecamatan Jenawi diketahui dari jumlah 20 siswa, hanya terdapat 9 siswa yang tuntas atau 45% dari presentase jumlah seluruh anak. Atau dalam pembelajaran ini masih ada 11 siswa atau 55% yang belum tuntas. Salah satu sebab diabaikannya pembelajaran mengarang di sekolah adalah minimnya metode atau model-model pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain indikator rendahnya nilai formatif siswa, dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2012 pada guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa mengarang menjadi momok bagi siswa. Guru kesulitan untuk mencari cara agar siswa belajar secara aktif dan kreatif, guru lebih banyak memberikan teori tentang unsur intrinsik dan belum berani menugaskan siswa untuk mengarang. Guru hanya menugaskan siswa yang berminat mengarang atau menulis cerita akan ditempel dikelas.

Dari pihak siswa diketahui bahwa dalam mengarang disebabkan oleh tidak adanya ide. Mereka tidak tahu apa yang mesti mereka tulis. Siswa yang lain mengungkapkan mereka sudah memiliki ide, tetapi tidak tahu cara menuangkannya dalam sebuah karangan. Siswa juga merasa tidak bebas karena terbatasnya waktu menulis yang diberikan. Beranjak dari permasalahan itu perlu alternatif pemecahan dengan cara menerapkan model pembelajaran agar meningkatkan kualitas pembelajaran mengarang.

Harapannya adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasilnya berupa keterampilan mengarang siswa pun meningkat. Pemetaan pikiran atau bisa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam model pemetaan pikiran (*mind mapping*), pada dasarnya, siswa dituntut untuk membuat perencanaan sebelum menulis. Bila dalam perencanaan tulisan sering dikenal dengan pembuatan kerangka karangan, dalam pemetaan pikiran kerangka karangan tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan. Pemetaan pikiran tersebut dapat terus berkembang sesuai keinginan penulisnya. Dengan demikian, dalam model ini, siswa dibebaskan untuk menulis “apapun” sesuai dengan keinginan serta kreativitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Mengarang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 02 Jenawi, Kabupaten Karanganyar.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran mengarang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 02 Jenawi Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 atau tidak?” Jika ya, sejauh mana peningkatannya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran mengarang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 02 Jenawi Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, serta untuk mengetahui sejauh mana peningkatannya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar bagi siswa.
- c. Memperluas wawasan baik Kepala Sekolah, Guru dan Masyarakat untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan motivasi siswa dalam belajar melalui model pembelajaran yang menarik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai acuan bagi Kepala sekolah mengembangkan model-model pembelajaran sehingga prestasi siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil yang maksimal.